

PENGARUH KREDIT MACET PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA(PERSERO) TBK

Susana Kalarci Alfons, Mozes D. Istia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRACT

The banking sector plays a vital role in the financial system by collecting funds from the public and redistributing them through credit facilities. However, the disbursement of credit is often accompanied by risks, one of which is bad loans or non-performing loans (NPL). Bad loans pose significant challenges for banks as they can negatively affect financial performance and profitability.

Profitability, measured using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), serves as an essential indicator of a bank's financial health. ROA evaluates the bank's ability to generate net income from its total assets, while ROE measures its capacity to generate profits from shareholders' equity. An increase in bad loans can lead to a decline in both ROA and ROE due to reduced interest income and higher loan loss provisions.

This study focuses on PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, one of the largest banks in Indonesia that channels funds through the People's Business Credit (KUR) program. Although KUR aims to support small and medium enterprises (SMEs) and drive economic growth, data from 2016 to 2021 reveal a significant increase in bad loans, adversely affecting the bank's profitability.

Using a quantitative approach and secondary data from the company's financial statements, this research employs a simple linear regression method to analyze the effect of bad loans on profitability (ROA and ROE). The findings indicate that bad loans have a negative and significant impact on BRI's financial performance.

This study underscores the importance of effective credit risk management to maintain stable financial performance. It is hoped that this research can contribute to improving risk management strategies for BRI and serve as a reference for other banks facing similar challenges.

Keywords: Banking, Bad Loans, Profitability, ROA, ROE.

PENDAHULUAN

Perbankan adalah sektor inti dalam sistem keuangan dan memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi serta pertumbuhan berbagai sektor usaha. Bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya kembali melalui pinjaman atau kredit, serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya. Dalam mekanisme ini, kredit menjadi salah satu produk utama bank yang berperan sebagai instrumen pembiayaan bagi individu maupun pelaku usaha. Namun, penyaluran kredit

juga menghadirkan risiko, terutama dalam bentuk kredit macet, yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitas bank.

Kredit macet atau sering disebut Non-Performing Loan (NPL) adalah kondisi di mana debitur tidak mampu melunasi kewajibannya sesuai jadwal yang telah disepakati dalam perjanjian. Kredit macet menjadi tantangan besar dalam sektor perbankan karena dampaknya tidak hanya terhadap kerugian finansial tetapi juga pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dalam kondisi kredit macet, bank harus menyediakan pencadangan kerugian kredit (loan loss provision) yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih dan tingkat profitabilitas.

Profitabilitas adalah salah satu indikator utama untuk menilai kinerja bank. Dua rasio utama yang sering digunakan adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, sedangkan ROE mengukur laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham. Kedua rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan bank. Ketika kredit macet meningkat, ROA dan ROE cenderung menurun, karena penurunan pendapatan bunga dan peningkatan beban kerugian kredit.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang berfokus pada segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), BRI memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha kecil untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Program KUR menjadi salah satu pilar utama BRI dalam mendukung perekonomian rakyat, terutama di sektor UMKM. Namun, program ini juga menghadapi tantangan, salah satunya adalah tingginya tingkat kredit macet yang terus meningkat selama beberapa tahun terakhir.

Data dari laporan keuangan BRI menunjukkan bahwa selama periode 2016 hingga 2021, total kredit yang disalurkan terus meningkat, namun diiringi dengan fluktuasi laba bersih dan tingginya tingkat kredit macet. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Data KUR, Laba Bersih, dan Kredit Macet BRI (2016–2021)

Tahun	Laba Bersih (Rp Juta)	Total Kredit (Rp Juta)	Kredit Macet (Rp Juta)	Persentase Kredit Macet (%)
2016	26,285,251	502,301,992	97,065,113	19.32%
2017	29,045,049	563,989,745	110,806,225	19.65%
2018	32,418,486	642,700,624	120,035,107	18.68%
2019	34,413,825	704,263,967	95,818,374	13.61%
2020	18,660,393	752,934,027	137,370,976	18.24%
2021	30,755,766	853,635,471	184,188,597	21.58%

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan BRI (2022).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kredit macet dan profitabilitas bank. Peningkatan kredit macet dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan biaya operasional bank, sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan kinerja keuangan bank.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan periode 2016–2021. Melalui analisis regresi linier sederhana, penelitian ini ingin mengevaluasi sejauh mana kredit macet memengaruhi ROA dan ROE, serta memberikan rekomendasi untuk mengurangi risiko kredit macet di masa depan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik dan menjadi referensi bagi bank lain dalam mengelola risiko serupa.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan kredit dalam menjaga profitabilitas bank. Di tengah persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan, pengelolaan risiko kredit yang efektif tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kredit Macet dalam Dunia Perbankan

Kredit macet merupakan salah satu risiko terbesar yang dihadapi oleh sektor perbankan. Kredit macet atau kredit bermasalah terjadi ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian kredit. Menurut Kuncoro dan Suharjono (dalam Ismail, 2010:222), kredit bermasalah ditandai dengan ketidakmampuan debitur untuk membayar sebagian atau seluruh utangnya pada bank, yang berpotensi menyebabkan kerugian bagi lembaga keuangan.

1.1 Penyebab Kredit Macet

Penyebab kredit macet dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Faktor Internal Bank:

- ✓ Analisis kredit yang kurang tepat sehingga kredit diberikan kepada debitur yang kurang layak.
- ✓ Kolusi antara pejabat bank dan debitur.
- ✓ Keterbatasan pengetahuan pejabat bank mengenai jenis usaha debitur.

- ✓ Kelemahan dalam pembinaan dan pengawasan kredit.

2. Faktor Eksternal Bank:

- ✓ Kesengajaan debitur untuk tidak membayar kewajiban.
- ✓ Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan kredit.
- ✓ Ketidakmampuan debitur akibat persaingan pasar, bencana alam, atau kebijakan pemerintah.

3. Profitabilitas dalam Perbankan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam dunia perbankan, profitabilitas sering diukur menggunakan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Menurut Wiagustini (2010:76), profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan dan efektivitas pengelolaan manajemen.

2.1 Rasio Profitabilitas

1. **ROA (Return on Assets):** Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total asetnya. Rumusnya adalah:
2. **ROE (Return on Equity):** Rasio yang menggambarkan laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham. Rumusnya adalah:

3. Hubungan Kredit Macet dan Profitabilitas

Kredit macet memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas bank. Peningkatan kredit bermasalah dapat menyebabkan penurunan pendapatan bunga, peningkatan biaya cadangan kerugian kredit, dan akhirnya memengaruhi laba bersih bank. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan negatif antara tingkat kredit macet (Non-Performing Loan/NPL) dan profitabilitas (ROA dan ROE).

3.1 Penelitian Terdahulu

- ✓ **Mahdi Hendrich (2020):** Penelitian ini menunjukkan bahwa kredit macet berpengaruh negatif terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- ✓ **Heni Chayun Chasanah (2016):** Dalam studi kasus pada BRI Kanca Blitar, kredit macet tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
- ✓ **Kemas Welly Angga Permana (2020):** Penelitian ini mengungkapkan bahwa NPL secara signifikan memengaruhi profitabilitas perbankan di periode 2016-2019.

4. Peran Bank dalam Menangani Kredit Macet

Bank memiliki peran penting dalam mengelola risiko kredit melalui:

- ✓ **Analisis Kredit yang Tepat:** Memastikan calon debitur memiliki kapasitas dan karakter yang baik.
- ✓ **Pengawasan Kredit:** Memantau penggunaan dana dan kondisi usaha debitur secara berkala.
- ✓ **Restrukturisasi Kredit:** Memberikan solusi berupa perpanjangan waktu pembayaran atau penurunan suku bunga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam dokumen terkait adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder. Berikut adalah ringkasan menyeluruhnya:

- ✓ **Lokasi dan Objek Penelitian:** Penelitian dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada data keuangan periode 2016-2021.
- ✓ **Desain Penelitian:** Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, menggunakan data laporan keuangan untuk mengidentifikasi variabel-variabel analisis, yaitu kredit macet dan profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE.
- ✓ **Variabel Penelitian:**
 - ✓ Variabel independen (X): Kredit macet.
 - ✓ Variabel dependen (Y): Profitabilitas (ROA, ROE).
- ✓ **Populasi dan Sampel:** Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Sampel dipilih secara purposif berdasarkan kelengkapan data dan permasalahan yang relevan.
- ✓ **Jenis dan Sumber Data:** Penelitian menggunakan data kuantitatif sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diolah dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya.
- ✓ **Pengumpulan dan Pengukuran Data:**
 - ✓ Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan sumber-sumber online.
 - ✓ Data diukur menggunakan analisis kredit macet dan rasio profitabilitas.
- ✓ **Metode Analisis:**
 - ✓ **Analisis Kredit Macet:** Mengukur persentase kredit macet terhadap total kredit.

- ✓ **Rasio Profitabilitas:** Menghitung ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
- ✓ **Regresi Linear Sederhana:** Digunakan untuk menguji hubungan antara kredit macet (X) dan profitabilitas (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kredit Macet dan Dampaknya

Kredit macet di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. mengalami fluktuasi selama periode 2016–2021. Pada tahun 2021, persentase kredit macet terhadap total kredit mencapai angka tertinggi sebesar 21,58%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan risiko dalam pengelolaan kredit. Sebaliknya, tahun 2019 mencatat persentase kredit macet terendah, yaitu sebesar 13,61%.

Peningkatan kredit macet disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Secara internal, kurangnya analisis yang tepat dalam mengevaluasi kelayakan kredit menjadi salah satu penyebab utama. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dampak pandemi COVID-19 turut memperburuk kondisi, mengingat banyak debitur yang mengalami kesulitan keuangan sehingga gagal memenuhi kewajibannya.

Dampak kredit macet terhadap kinerja bank sangat signifikan. Meningkatnya kredit macet berimplikasi pada turunnya tingkat laba bersih dan berkurangnya efisiensi operasional. Oleh karena itu, bank perlu memperkuat manajemen risiko kredit dengan meningkatkan analisis dan monitoring terhadap debitur, serta menawarkan restrukturisasi pinjaman bagi nasabah yang terdampak.

2. Profitabilitas Berdasarkan ROA

Profitabilitas yang diukur dengan rasio Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki. Selama periode 2016–2021, ROA menunjukkan tren menurun, terutama pada tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 mencapai puncaknya. Pada tahun tersebut, ROA hanya mencapai 1,23%, yang merupakan angka terendah selama enam tahun terakhir.

Penurunan ROA ini disebabkan oleh penurunan laba bersih yang tidak sebanding dengan peningkatan total aset. Beban kredit macet yang tinggi dan penurunan kualitas kredit menjadi faktor utama yang memengaruhi performa profitabilitas bank. Pada tahun 2021, ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 1,83%, mencerminkan adanya pemulihan meskipun belum sepenuhnya kembali ke tingkat profitabilitas sebelum pandemi. Peningkatan ini didorong oleh langkah bank dalam memperbaiki pengelolaan kredit dan meningkatkan efisiensi operasional.

4. Profitabilitas Berdasarkan ROE

Rasio Return on Equity (ROE) menunjukkan efisiensi bank dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Seperti halnya ROA, ROE juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2020, ROE turun drastis menjadi 9,33%, angka terendah yang disebabkan oleh penurunan laba bersih akibat lonjakan kredit macet.

Namun, pada tahun 2021, ROE mulai meningkat menjadi 10,54%. Hal ini mencerminkan upaya bank dalam mengelola ekuitas dengan lebih baik, meskipun angka tersebut masih jauh dari ROE tahun-tahun sebelumnya, seperti 17,82% pada tahun 2016.

Penurunan signifikan ROE pada tahun 2020 menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan tidak mampu mengimbangi kenaikan ekuitas, terutama akibat peningkatan jumlah kredit macet. Oleh karena itu, bank perlu menjaga stabilitas rasio ini dengan mengoptimalkan penggunaan ekuitas untuk aktivitas yang lebih produktif.

4. Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, kredit macet memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit macet tidak selalu berdampak langsung pada penurunan profitabilitas, karena bank memiliki berbagai strategi mitigasi risiko.

Pada ROA, koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif, dengan nilai signifikan sebesar 0,792. Hal serupa terjadi pada ROE, di mana kredit macet juga memiliki pengaruh negatif, dengan nilai signifikan 0,601. Meski demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa ada variabel lain yang turut memengaruhi profitabilitas bank, seperti pendapatan bunga, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko.

5. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan kredit macet yang efektif untuk menjaga profitabilitas bank. Kredit macet yang terus meningkat dapat mengancam stabilitas keuangan perusahaan, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis, antara lain:

- ✓ **Restrukturisasi Kredit:** Memberikan keringanan kepada debitur yang terdampak, seperti perpanjangan tenor atau penurunan suku bunga.
- ✓ **Penguatan Analisis Kredit:** Memastikan bahwa analisis kelayakan kredit dilakukan secara menyeluruh dan memperhatikan potensi risiko.
- ✓ **Monitoring yang Lebih Ketat:** Meningkatkan pengawasan terhadap debitur dengan potensi risiko tinggi, sehingga dapat mencegah terjadinya kredit macet.

- ✓ **Diversifikasi Produk:** Mengembangkan produk perbankan yang dapat mendiversifikasi risiko, seperti investasi di sektor yang lebih stabil

KESIMPULAN

- a) **Kredit Macet** memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan kredit macet tidak secara langsung mengurangi profitabilitas bank, meskipun dapat menjadi indikasi masalah jika dibiarkan terus meningkat.
- b) Berdasarkan analisis regresi sederhana, nilai signifikansi menunjukkan bahwa hubungan antara kredit macet dan profitabilitas berada di bawah tingkat signifikansi, menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas.
- c) Secara umum, profitabilitas PT. BRI menunjukkan fluktuasi, dengan penurunan signifikan pada tahun 2020 yang diduga disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan meningkat kembali pada 2021.

Saran

- a) **Manajemen Risiko Kredit:** PT. BRI perlu meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan risiko kredit, termasuk pemantauan ketat terhadap debitur dan penerapan strategi mitigasi risiko kredit yang lebih baik.
- b) **Edukasi kepada Debitur:** Memberikan pelatihan kepada calon debitur untuk memahami penggunaan kredit secara bijak dan memastikan penggunaan dana sesuai tujuan awal agar mengurangi risiko kredit macet.
- c) **Diversifikasi Portofolio Kredit:** Bank dapat mempertimbangkan diversifikasi portofolio kreditnya dengan mengutamakan sektor usaha yang memiliki risiko lebih rendah.
- d) **Kebijakan Operasional yang Adaptif:** Mengembangkan kebijakan operasional yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi makro dan mikro, khususnya di sektor UMKM sebagai fokus utama penyaluran kredit.
- e) **Pengawasan Berkelanjutan:** Perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) agar tetap berada dalam jalur yang sehat dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiawan, A. (2010). *Realisasi Pembiayaan dalam Kegiatan Perbankan*. Jurnal Ekonomi, 3(1).
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). (2021). *Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk* [Online]. Diakses dari www.bri.co.id.
- Boyke, J. (2014). *Faktor Penyebab Kredit Macet pada UMKM*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7(4), 959-986.
- Ismail, M. (2010). *Manajemen Perbankan: Pendekatan Strategis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.